

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan memahami fenomena sosial yakni memotret pengelolaan mutu pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan Islam khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Dengan melihat tujuan penelitian dan referensi para ahli bahwa penelitian kualitatif tepat untuk digunakan dalam membidik masalah sosial kemasyarakatan. Dalam Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. Teori ini menjadi sempurna dengan adanya variabel-variabel dan konstruk-konstruk serta hipotesis-hipotesis penelitian.¹

Peneliti dalam hal ini, berusaha mencari informasi kunci terkait manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran di kedua lokasi yang menjadi lokus penelitian. Informasi kunci ini merupakan pengalaman dari kepala madrasah, waka kurikulum, tim pengembang kurikulum dan pembelajaran, guru, tokoh masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen mutu pembelajaran. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil wawancara, namun melakukan interpretasi data dari hasil wawancara yang dipadukan dengan observasi lapangan dan penelitian dokumen.²

¹ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi ketiga* (terjemahan Achmad Fuadi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 93

² *Ibid*, 58

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti mengkaji permasalahan yang akan menghasilkan data detil dan mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena situasi lapangan bersifat natural, wajar atau sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tidak diatur dengan eksperimen atau alat test.³ Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemilihan latar yang alamiah, karena fenomena yang dikaji, apapun bentuknya memiliki makna yang hakiki bila berada pada konteks yang asli atau alamiah.⁴

Peneliti mengamati dan menyelidiki fenomena yang khas terjadi dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan lembaga pendidikan di jenjang MTs dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Sedangkan tujuannya adalah memahami secara detil terkait dengan tema penelitian yakni manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan studi multikasus, yakni melakukan studi atas dua situs yang dipilih yang memiliki karakteristik yang sama, dengan kasus yang berbeda-beda. Dua lembaga yang dipilih ini adalah MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Adapun karakter yang sama terlihat dalam karakter religious dan karakter akademiknya.

³ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 9

⁴ Slamy, et.al. *Metodologi Penelitian Administrasi* (Malang: UM Press dan FIA Unibraw, 2001), 12.

Kedua situs memiliki kesamaan karakter religious karena keduanya mengembangkan visi Pendidikan Islam (madrasah) keduanya dikelola dengan prinsip-prinsip pengelolaan Islami. Dengan berciri khas pesantren. Pengelolaan Pendidikan dilaksanakan secara terpadu. Kedua situs memiliki kesamaan secara karakter akademik karena kedua situs ini memiliki dan mengembangkan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran atas dinamika tuntutan zaman, mengembangkan pola-pola manajemen modern.

Berkaitan dengan rancangan penelitian multisitus ini maka Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan data di pertama madrasah tsanawiyah yakni di MTs Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung (2) melakukan pengumpulan data di madrasah kedua yaitu MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Berdasarkan temuan konseptual dari kedua lembaga tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di masing-masing lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, sehingga kehadirannya dilokasi penelitian adalah keharusan dan memiliki peran yang sangat kompleks. Posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pengumpul data, penyaji data, penganalisis data, penafsir dan akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian yang dilakukan pada dua

lokasi yakni MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengklasifikasikan data baik data yang bersifat umum atau bersifat khusus dan spesifik, serta menetapkan data yang diperoleh cukup mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti juga harus melakukan pengkajian ulang terhadap data yang telah diperoleh melalui pengamatan, telaah dokumen, serta wawancara. Keberadaan peneliti di lapangan tidak tergantikan oleh alat lain. Peneliti dalam konteks penelitian ini merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen

Peneliti dalam melakukan penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut; Pertama, sebelum mendapat surat resmi dari Program Pascasarjana (PPs) IAIN Tulungagung, peneliti melakukan studi peninjauan ke MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Hasil studi peninjauan ini, peneliti jadikan sebagai rujukan untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat proposal penelitian. Peneliti melakukan peninjauan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan melakukan wawancara pendahuluan dengan bapak Kepala MTs Darul Hikmah.

Kedua, peneliti menyusun proposal disertasi dengan dibimbing oleh dua orang promotor, yaitu Prof. Dr. H., Imam Fuadi, M.Ag dan Prof. Dr. H. Prim Masrokan Muthohar, M.Pd. Setelah proposal disertasi selesai disusun, peneliti mengikut ujian/seminar proposal yang diadakan oleh PPs IAIN

Tulungagung. Proposal yang telah diseminarkan dan disetujui oleh pihak PPs IAIN Tulungagung, menjadi syarat bagi peneliti untuk mendapatkan rekomendasi surat ijin penelitian dari PPs IAIN Tulungagung di dua lokasi tersebut.

Ketiga, setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengunjungi dua lokasi penelitian dengan urutan sebagai berikut:

a. MTs Darul Hikmah Tulungagung

Peneliti menemui Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Tulungagung Dr. Purwanto, M.Pd. beliau sangat menyambut baik dengan kehadiran peneliti dan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Untuk data-data akan disiapkan dan untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan. Peneliti bersepakat Bersama kepala MTs Darul Hikmah waktu observasi dan penelitian selanjutnya.

Peneliti saat melakukan pra penelitian masih belum ada pandemic covid-19 sehingga leluasa melakukan kegiatan tatap muka dengan informan. Namun saat peneliti melakukan penelitian lanjutan, PSBB atau dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar diterapkan oleh pemerintah. Sehingga peneliti memohon ijin untuk melakukan penelitian secara daring. Meskipun beberapakali peneliti harus berkunjung ke madrasah untuk melakukan observasi lapangan.

b. Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

Pada saat pandemic covid -19 berlangsung, peneliti tidak bisa leluasa untuk meminta izin masuk ke lokasi penelitian. Ada beberapa protocol ketat di terapkan. Apalagi ada beberapa santri yang terkena virus corona yang menyebabkan sekolah diganti metode pembelajarannya memakai system daring dari rumah sampai bulan Februari 2021. Peneliti berkirim pesan melalui aplikasi whatsapp kepada gus Zaki, yakni putra dari Bapak KH. Agus Muadzin selaku pengelola di Ponpes Nurul Ulum sekaligus pengasuh di MTs Maarif NU 2 Sutojayan. Pada intinya beliau mengizinkan penelitian ke madrasah ini. Setelah itu peneliti berkomunikasi dengan kepala Madrasah dan waka kurikulum untuk menggali informasi mengenai manajemen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar

2. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang sesuai dengan tema penelitian yakni manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi dari lokasi penelitian yang secara terperinci sebagai berikut:

- a. MTs Darul Hikmah Tulungagung, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru kelas 7 dan 8 tahun pelajaran 2019/2020, dan tokoh masyarakat. Selain

melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan kurikulum dan belajar mengajar yang ada di MTs Darul Hikmah Tulungagung observasi dalam kegiatan siswa dan mengumpulkan dokumentasi.

- b. MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru kelas 7 dan 8 tahun pelajaran 2019/2020, dan tokoh masyarakat. Sama halnya dengan di MTs Darul Hikmah Tulungagung, selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan kurikulum dan belajar mengajar yang ada di MTs Darul Hikmah Tulungagung observasi dalam kegiatan siswa dan mengumpulkan dokumentasi.

3. Tahapan pasca penelitian

Setelah selesai tahap penelitian, peneliti masih berkomunikasi dengan pihak sekolah, untuk mendapatkan informasi tambahan berupa dokumen-dokumen sekolah. Mengcrosscheck data yang diperoleh peneliti kepada kepala madrasah dan informan lain. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan kepala sekolah terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Konsultasi ini bersifat konfirmasi terhadap data-data hasil penelitian, sekaligus digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali keabsahan data

C. Lokasi Penelitian

1. MTs Darul Hikmah Tulungagung

MTs Darul Hikmah Tulungagung merupakan pondok modern yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah. Menekankan pada penguatan kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.⁵ MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah. Madrasah ini berada di sebelah Utara kota Tulungagung 4 km, tepatnya di Jl. K. H. Abu Mansyur I Tawang Sari.

Letak Geografis MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan kepribadian yang sempurna. Mengenai letak MTs Darul Hikmah ini dapat digambarkan bahwa, MTs Darul Hikmah terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan KH. Raden Abdul Fatah RT 01 RW 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, Kode Pos 66228, Telepon (0355) Tawang Sari wilayahnya Tawang Sari ini kecil tidak terdapat perdukahan atau dusun di desa ini. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dan sejak dulu desa Tawang Sari memang dikenal sebagai desa yang dihuni oleh kaum

⁵ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Hikmah Dr. Purwanto pada tanggal 23 Agustus 2020 di Darul Hikmah Tulungagung

muslimin yang taat menjalankan ibadah. Sehingga lembaga pendidikan Islam berkembang pesat mulai dari tingkat RA s.d MA

2. MTs Maarif NU 2 Sutojayan

Pada mulanya MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar merupakan untuk menyelenggarakan pendidikan formal madrasah atas desakan oleh masyarakat. Oleh karenanya, pada tahun 2010, setelah mendapatkan pertimbangan dan kebijakan Pengurus Nahdlatul Ulama Kabupaten Blitar, di lokasi Madrasah Diniyah Nidzomiyah tersebut didirikan Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar yang di dalamnya diselenggarakan pula pendidikan formal MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yang seluruh siswanya wajib tinggal di Pesantren.

MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar adalah yang berada di lingkup pondok pesantren. Semua siswanya tinggal dipondok pesantren. Dalam rangka memaksimalkan tujuan pendidikan dan memudahkan pengawasan maka siswa melaksanakan kegiatan pendidikan dengan terjadwal rapi dan teratur selama sehari semalam.

Pemilihan kedua lembaga tersebut sebagai objek penelitian karena keduanya memiliki karakteristik yang sama antara yang satu dengan yang lain. Kesamaan karakter lokasi penelitian adalah :

1. Memiliki peserta didik banyak dan berciri khas pesantren.
2. Memiliki karakter/ciri khas pendidikan keislaman dalam kurikulum yang berlaku di kedua Lembaga tersebut

3. Memiliki Karakteristik pembelajaran yang berciri khas di kedua Lembaga tersebut
4. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung peningkatan mutu peserta didik dalam meningkatkan keunggulan lembaga
5. Memiliki prestasi dan nilai tinggi di nilai akhir madrasah

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Merujuk pada Arikunto, peneliti menggunakan 3 sumber data, yaitu *people, place* dan *paper*.⁶

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Pemilihan orang *people* sebagai narasumber/informan dilakukan dengan teknik *sampling purposive, snowball sampling, internal sampling*.⁷ Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan. Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 107

⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*,(Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), 123.

informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang Manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*). Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus. Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja gerak dalam penelitian ini berupa aktifitas pembelajaran. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman dan gambar/foto.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum serta peningkatan mutu

pendidikan di ketiga lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada ketiga lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi semua unsur-unsur sekolah, masyarakat, dan dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah. Sumber informasi kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Pengurus Pondok, Wakil Kepala madrasah koordinator bidang kurikulum, Siswa dan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pengelolaan Kurikulum dan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sebagai instrumen utama langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. *Indepth interview*: Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik baru (*input*), pengelolaan peserta didik (*proses*) dan lulusan (*output*) yang sudah dihasilkan oleh ketiga sekolah tersebut. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia penerimaan peserta didik baru, wali kelas, peserta didik, orang tua peserta didik dan sumber lainnya.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditekankan pada kondisi faktual yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi : (1) perencanaan Kurikulum dan pembelajaran, (2) pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, (3) pengendalian kurikulum dan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 sedikit menghalangi peneliti untuk bertemu langsung dengan informan, dengan menggunakan aplikasi google form dalam wawancara awal dengan pengelola pendidikan, peneliti sangat beruntung karena dari dua situs tersebut informan sangat proaktif dan menyambut positif setiap kali peneliti meminta izin untuk menggali data. Dalam hal ini kepala madrasah, menjelaskan tentang awal pembuatan tim pengembang kurikulum yang ada di madrasahnyanya. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

Perencanaan mutu pembelajaran adalah seperangkat perencanaan yang kami buat secara massif untuk dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Kami berpegang terhadap visi kami yakni mencetak anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Visi ini yang mengawali semua langkah dalam Perencanaan madrasah ini.⁸

Demikian juga saat peneliti menggali informasi dari MTs Maarif NU 2 Sutojayan mengenai Langkah awal Perencanaan kurikulum dan pembelajaran disambut baik dan dijelaskan secara rinci oleh informan, sebagaimana berikut:

⁸ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Hikmah Dr. Purwanto di MTs Darul Hikmah Tulungagung Tanggal 16 Juli 2020

Kami tiap tahun membuat tim pengembang kurikulum yang berisikan tokoh masyarakat, pengawas dan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Untuk mereview kurikulum sebelumnya dan menetapkan kurikulum madrasah yang dipakai tahun mendatang. Dengan meluangkan waktu beberapa hari focus merumuskan kurikulum ini. Menetapkan visi misi dan tujuan madrasah.⁹

- b. *Observasi* partisipan: Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan sekaligus terlibat dalam beberapa kegiatan yang terjadi di MTs Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pengelolaan mutu pembelajaran di MTs Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.
- c. Dokumen : Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seperti yang telah diutarakan oleh Basrowi dan Suwandi di atas, bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

⁹ Wawancara dengan Chusnul Hadi, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Maarif NU 2 Sutojayan tanggal 10 Januari 2021

Menurut Danial menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya.”¹⁰

Dokumen yang di analisis digunakan peneliti untuk menggali informasi dan data yang telah dilakukan oleh sekolah terkait Manajemen mutu pembelajaran di kedua situs. Dokumen tersebut berupa profil sekolah, data ketenagaan, organisasi dan manajemen, dokumen kurikulum madrasah (KTSP), RKM, RKTM, dokumen silabus, rumusan visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), dokumen kebijakan pemerintah, laporan bulanan, profil sekolah, data pegawai, pembagian tugas mengajar, kalender pendidikan, kepengurusan organisasi OSIS/OPPM, ekstrakurikuler dan, catatan kegiatan sekolah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Alat pengumpul penelitian berupa rekaman suara (recorder), kamera, buku catatan lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi melalui media youtube, website maupun dokumen lain yang terkait dengan kedua situs tersebut.

¹⁰ E Danial, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009), 79

E. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan rancangan studi multi situs dalam penelitian ini. Analisa yang digunakan oleh peneliti ada 2 tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual site*), dan analisis data lintas situs (*cross site analysis*).¹¹

1. Analisis Situs Tunggal

Penelitian jenis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis situs tunggal yang analisis datanya terdiri dari; 1. Kondensasi Data, 2. Penyajian Data, dan 3. Penarikan Kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Sebelumnya, dalam analisis data kualitatif kita sering mendengar istilah reduksi data. Analisis data jenis reduksi inilah yang kemudian dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana menjadi Kondensasi (pengembunan) data. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya. Kondensasi diartikan juga pengembunan data dengan kata lain mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

¹¹ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

Miles and Hubberman dalam Saldana menjelaskan “*Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos*”¹²

Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dengan maksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna dari data yang diperoleh. Penyajian ini juga peneliti lakukan untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan sederhana,

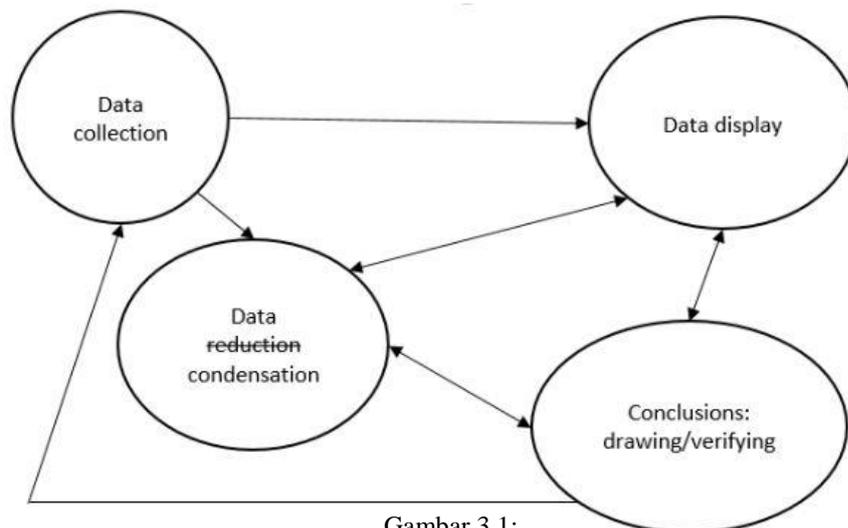
¹² Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.), (California: SAGE Publications, 2014), 31

sehingga data-data yang sudah diperoleh bisa menjadi bermakna.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan secara sistematis. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada makna data yang diperoleh baik berupa catatan, wawancara, ataupun hasil pengamatan. Pola-pola yang teratur (sama) dalam data dijadikan simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum. Peneliti kemudian mengambil satu simpulan yang khusus setelah pengumpulan data selesai.

Alur analisis situs tunggal sebagaimana dipaparkan oleh Miles Huberman and Saldana sebagaimana ilustrasi berikut ini:



Gambar 3.1:

Langkah-langkah proses analisis data menurut Miles Huberman and Saldana

2. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan

temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis data komparasi konstan yakni teknik data komparasi yang membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat peneliti menganalisa kejadian dan dilakukan terus menerus sepanjang peneliti melakukan penelitian.

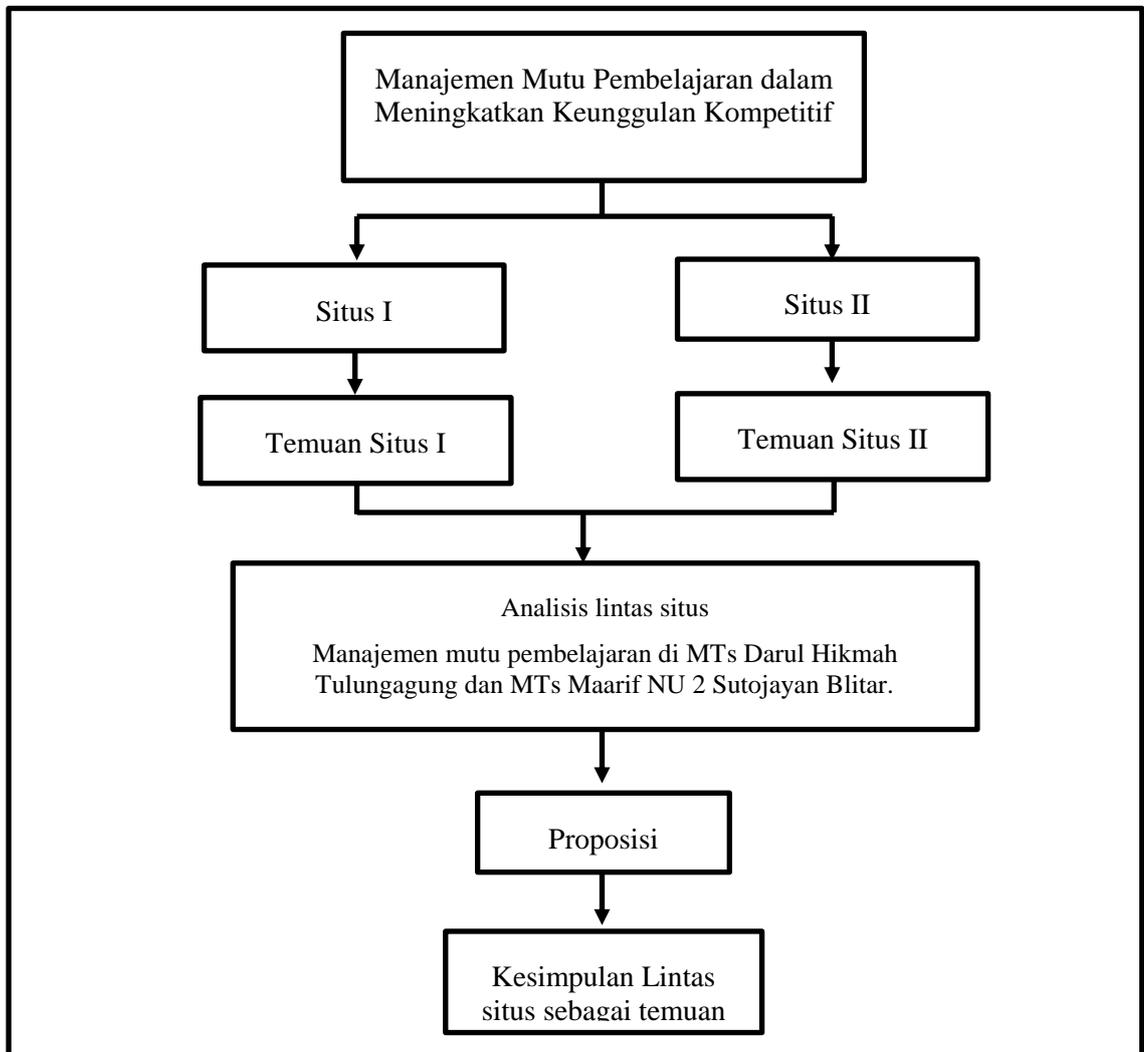
Peneliti berupaya memahami hasil data temuan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Segenap data temuan dipahami secara mendalam dan menyeluruh. Selanjutnya data dibagi menjadi bagian dan subbagian. Selanjutnya, subbagian tersebut dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus sampai tidak ada lagi bagian lebih kecil lagi yang tersisa. Pada tahap ini peneliti bisa melakukan konsultasi dan kajian kepustakaan sehingga mendapatkan pemahaman lebih luas dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan pada aspek manajemen mutu pembelajaran.

Secara umum, sebenarnya analisis ini bisa merujuk pada delapan unsur dalam standar nasional pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan¹³ dalam konteks Pendidikan akan dianalisis sesuai dengan tabel berikut:

Implementasi dari teknik analisa ini pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTs Darul Hikmah Tulungagung disusun kategori dan tema,

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2

dianalisis tersusun menjadi proposisi tertentu. Yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I, proposisi I dan teori substantif yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan proposisi dan teori substantif II untuk menemukan perbedaan karakteristik dimasing masing kasus sebagai konsepsi teoretik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan Menyusun konsepsi tentang persamaan secara sistematis. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2: Analisis data lintas situs

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2

Sutojayan Blitar dilakukan pengecekan yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁴

Untuk memperoleh data yang memiliki kredibilitas maka peneliti melakukan langkah-langkah, antara lain: 1) Peneliti melakukan observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar secara terus menerus dan melakukan perpanjangan waktu untuk memperoleh akurasi data yang lebih baik; 2) peneliti melakukan pengecekan sumber data, metode pengambilan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi pada MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dengan menggunakan triangulasi baik triangulasi sumber maupun metode, serta waktu; 3) peneliti melakukan pengecekan anggota serta melakukan diskusi dengan teman teman kelas, rekan kerja dan lainnya; dan 4) peneliti melakukan pendalaman terhadap fokus penelitian dan teori tentang manajemen mutu pembelajaran serta keunggulan kompetitif.¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan uji transferabilitas. Langkah ini peneliti lakukan dengan menyampaikan hasil penelitian di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar secara rinci. Langkah ini dilakukan agar temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipahami secara holistik dan komprehensif. Hal ini peneliti sampaikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian secara sistematis mulai bab I - VI sesuai buku pedoman yang ada.

Peneliti melakukan Langkah selanjutnya yaitu uji dependabilitas.

¹⁴ Y.S. Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: SAGE Publication, 1985), 54.

¹⁵ Ibid.

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara menanggulangi kesalahan dalam pelaksanaan penelitian. Pembimbing atau promotor dan para penguji merupakan auditor independen dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan uji konfirmabilitas. Langkah ini merupakan usaha untuk menilai hasil atau produk penelitian ini. Konfirmabilitas dalam penelitian ini, dibimbing oleh pembimbing disertasi dan para penguji disertasi pada tahap sebelumnya.

Langkah Selanjutnya yakni dengan melakukan *Member check* yaitu konfirmasi data wawancara sesuai dengan ucapan dan maksud responden untuk ditambah, dikurangi, atau diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan laporan tertulis.

Setelah peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dengan maksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna dari data yang diperoleh. Penyajian ini juga peneliti lakukan untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan sederhana, sehingga data-data yang sudah diperoleh bisa menjadi bermakna.

Langkah akhir yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan secara sistematis. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada makna data yang diperoleh baik berupa catatan, wawancara, ataupun hasil pengamatan. Pola-pola yang teratur (sama) dalam data dijadikan simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum. Peneliti

kemudian mengambil satu simpulan yang khusus dari MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar setelah pengumpulan data selesai.